

PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2015

Tri Wahyuni *
Sri Ayem
Suyanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*email: yunitriwahyuni14@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the effect of QR, DER, IT and NPM simultaneously and partially to profit growth in manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015. The population in this study was all manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The research samples was determined by using purposive sampling technique, with predetermined criteria, so that obtained 13 manufacturing companies that qualify as the samples. The data that used in this study was obtained from secondary source. This study used multiple linear regression method as an analysis technique. The regression test results showed that QR, DER, IT and NPM simultaneously have a significant positive effect on profit growth. Partially, QR, IT, DER has no significant positive and NPM has a significant positive effect to profit growth in manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2015.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Agustus 2017
Direview: 11 Agustus 2017
Disetujui: 25 Oktober 2017
Terbit: 30 Oktober 2017

Keywords:

Financial Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin and Profit Growth..

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Harahap (2011) berpendapat laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan

laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun.

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007), Mahaputra (2012), Novatiani dan Muthya (2013), Sari (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013), Rubianti (2014), Astuti (2014), Astuti (2014), Rantika (2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada periode tahun penelitian dan perusahaan yang digunakan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2009) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Hanafi dan Halim, 2009). Ada dua rasio likuiditas yang sering digunakan, yaitu:

- 1) *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
- 2) *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 2009). Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung dengan rasio ini, yaitu:

- 1) *Debt ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset.

- 2) *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri..
- 3) *Long term debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- 4) *Times interest earned* yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- 5) *Current liability to inventory* yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- 6) *Operating income to total liability* yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Ada empat rasio aktivitas, yaitu:

- 1) *Total asset turnover* yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
- 2) *Inventory turnover* yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
- 3) *Average collection period* yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- 4) *Working capital turnover* yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *inventory turnover* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$IT = \frac{HPP}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset, dan modal saham (Hanafi dan Halim, 2009). Ada beberapa rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

- 1) *Net profit margin* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- 2) *Gross profit margin* yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- 3) *Return on asset* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- 4) *Return on equity* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan laba

Y_t : Laba periode sekarang

Y_{t-1} : Laba periode sebelumnya

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Menurut Nurmalasari (2012) tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Hasil penelitian Novatiani dan Muthya (2013) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rubianti (2014) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya, (Agustina dan Silvia, 2012).

Hasil penelitian Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif, (Hanafi dan Halim, 2009).

Hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Novianti dan Mutya (2013), menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

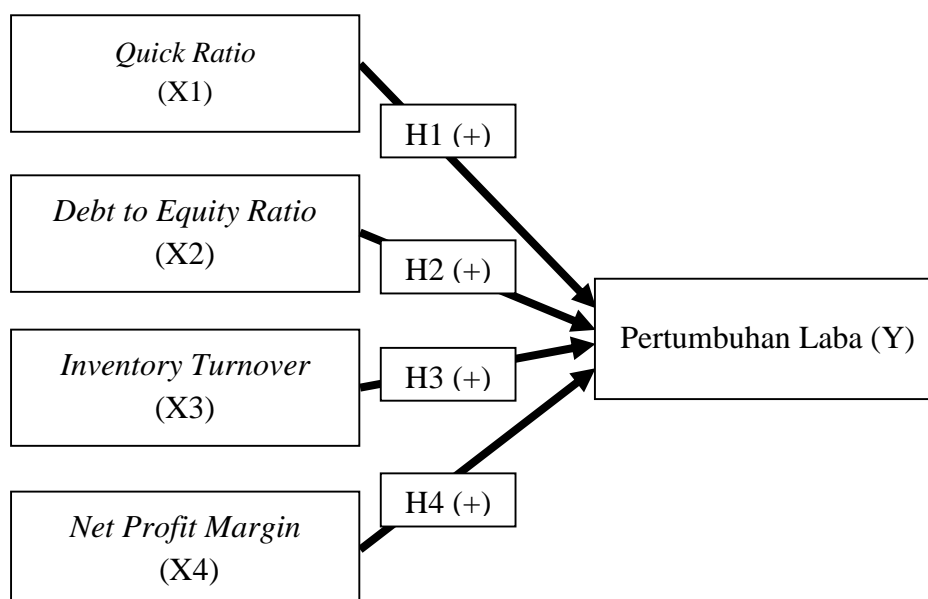
Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2009). Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik.

Hasil penelitian Hapsari (2007), Sari (2013) dan Susanto (2016), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 1
Kerangka Pikir penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015.
- 2) Perusahaan tidak delisting, IPO/relisting selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015.
- 3) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015.
- 4) Perusahaan memiliki laba positif selama periode penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam laporan keuangan dan data-data yang termuat di Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur dengan 65 pengamatan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id) dan data yang termuat dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2011–2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji asumsi klasik.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini akan menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Simultan (F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	48360.181	4	12090.045	6.620	.000 ^a
<i>Residual</i>	109572.573	60	1826.210		
<i>Total</i>	157932.754	64			

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji F pada tabel 1.1 diperoleh nilai profitabilitas F hitung sebesar 6,620 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, yang artinya nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar $6,620 > 2,52$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *quick ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *inventory turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parameter t dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-61.591	29.648		-2.077	.042
QR	.022	.038	.083	.580	.564
DER	.150	.428	.051	.350	.728
IT	.033	.023	.156	1.397	.167
NPM	3.753	.803	.550	4.671	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hipotesis 1: Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 2, diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,580 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,564 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung dan Ho terdukung. Ketidakmampuan *quick ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk dapat mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya dan piutang bermutu rendah sehingga tidak dapat ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Tidak mempunya perusahaan membayar kewajiban lancarnya mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, Nurmalasari (2012).

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Rubianti (2014) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Novatiani dan Muthya (2013) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 2: Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 2, diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,350 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,728 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung dan Ho terdukung. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hipotesis 3: Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 2, diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $1,397 < 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak terdukung dan Ho terdukung. Ketidakmampuan *inventory turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena penjualan yang tidak mampu menghasilkan laba yang optimal.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan Nurmalasari (2014) menyatakan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Novianti dan Mutya (2013) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 4: Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Dari tabel 2, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $4,671 > 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 terdukung dan H_0 tidak terdukung. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya, (Hanafi dan Halim, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2007), Sari (2015), Susanto (2016), yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari tabel 3, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,260 yang berarti pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* sebesar 26% sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 3

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.553 ^a	.306	.260	42.73417

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

KESIMPULAN

1. *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan yang ada dalam perusahaan.
3. Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Agustina dan Silvia, 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 2, Nomor 02 Oktober 2012.
- Andriyani, Ima, 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 3 September 2015.
- Astuti, Indri Nara, 2014. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2013)”. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Cahyaningrum, Hesti Ndaru, 2012. “Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)”. Skripsi.
- Ghozali, Imam, 2013. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia”. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 13 No. 01 April 2013.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009. “Analisis Laporan Keuangan”, *Edisi Keempat, UPP STIM YKPN*, Yogyakarta.
- Hapsari, Ayu Epri, 2007. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005)”. Skripsi.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. “Analisis Kritis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011 – 2015.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003. “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3. No.2.
- Jogiyanto, M.B.A., CA. 2015. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. BPFY-Yogyakarta
- Kasmir, 2008. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mahaputra, I Nyoman, 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Masyitoh, Ananda Ratu, 2015. “Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Investment Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014”. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Munawir Slamet, 2004. “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty.
- Novatiani, Ait R dan Rosyani Muthya. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Yang Akan Datang”. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama-Bandung*.

- Nurmalasari, Tika, 2012. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Pratama, Ari, 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim.
- Rantika, Dita Ridia, 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Rubianti, Hendriana Kurnia, 2014. “Pengaruh Quick Ratio, Receivable Turn Over, Debt To Asset Ratio Dan Return On Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2012”. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Saputra, Indriani dan Darmawan, 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013”. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
- Sari, Purnama Linda, 2015. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Skripsi.
- Susanto, Ana, 2016. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011–2013”. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sriyanti, 2014. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011”. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi & Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id